

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arah pembangunan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah akhir-akhir ini lebih pada pembangunan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Tidak dapat dipungkiri jika memanglah pembangunan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia merupakan hal yang krusial untuk mencapai tujuan negara Indonesia menjadi negara yang maju. Meskipun beberapa tahun terakhir pembangunan infrastruktur sangat digencarkan oleh pemerintah yang dapat memberikan pengaruh positif bagi perekonomian Indonesia (Keusuma & Suriani, 2015). Namun, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan pun kini menjadi salah satu program prioritas pemerintah. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Neolaka, 2017) merupakan upaya untuk meningkatkan akhlak, pikiran serta jasmani agar dapat meningkatkan kesempurnaan hidup dan selaras dengan alam dan masyarakat. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan sangat diperlukan dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan melalui pendidikan yang baik penduduk dapat mengimbangi dan meningkatkan perkembangan yang terjadi (Mudjijono, 1997, hlm. 123).

Menjadi salah satu program prioritas pemerintah, pendidikan mendapatkan anggaran yang sangat besar dari APBN. Dari besarnya anggaran pendidikan, pemerintah hanya memfokuskan pada pendidikan formal seperti program BOS, beasiswa di perguruan tinggi, hingga pembangunan dan rehab sekolah. Pendidikan nonformal dan informal tidak dirincikan secara gamblang dalam anggaran pendidikan tahun 2019. Padahal pendidikan formal, pendidikan informal, ataupun pendidikan nonformal memiliki peran yang penting dan saling melengkapi dalam membangun kualitas sumber daya manusia (Rizka & Hardiansyah, 2017).

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang diluar pendidikan formal (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan pendidikan informal adalah suatu pendidikan yang terjadi di dalam lingkup keluarga dan terjadi karena adanya kasih sayang dan kepedulian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Pendidikan informal ini

merupakan salah satu pendidikan yang begitu vital diberikan kepada anak. Karena ketika awal anak lahir ke dunia, pendidikan yang pertama ia terima adalah pendidikan informal. Pendidikan yang diterapkan oleh orang tua nya dalam mengajarkan perilaku anak sebagaimana harusnya yang disesuaikan dengan adat, budaya, agama, dan norma yang berlaku.

Pendidikan yang diberikan kepada anak akan berdampak besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun fisiologis anak. Selain itu pendidikan yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak. Terutama pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pendidikan keluarga. Meskipun perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Namun, faktor seperti gaya pengasuhan, lingkungan, budaya, cinta dan kasih sayang, juga kebebasan menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku pada anak (Zaman, 2017). Meskipun begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak, namun orang tua berperan penting dalam pembentukan perilaku anak (Morawska, Winter, & Sanders, 2009) agar sesuai dengan norma yang berlaku (Matthies, Selge, & Klöckner, 2012). Karena dalam pendidikan keluarga, orang tua lah yang memegang kendali (Rahmah, 2012, 1) dalam pola asuh yang merupakan kegiatan rumit yang menyangkut perilaku tertentu secara individu ataupun kelompok untuk menciptakan suatu pengaruh dan dampak bagi anak (Niaraki & Rahimi, 2013).

Pengasuhan yang tercipta dalam keluarga memang sejatinya diberikan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini bahkan sejak lahir ke dunia. Terdapat suatu masa dimana otak manusia berkembang sangat pesat. Golden age yang berarti masa emas merupakan usia dimana seseorang akan mengalami pertumbuhan otak yang sangat pesat dan pembentukan karakter akan terjadi pada masa ini (Kertamuda, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% dari kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, dan 80% berkembang ketika anak menginjak usia 8 tahun (Priyanto, 2014). Disini peran orang tua sangatlah vital dalam membimbing dan memberikan pengasuhan kepada anak. Perkembangan anak usia dini tidak hanya pesat pada aspek kognitif saja, namun emosi, bahasa, fisik-motorik, imajinasi, dan perilaku prososial (Wahyudin dan Agustin, 2012) turut

Firyal Afifah, 2019

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI (STUDI DI POS PAUD MAWAR PUTIH CIMAHI, PLAYGROUP ANAK CERIA KOTA BANDUNG, DAN KOBER SKB KAB. BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respositiry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembang dengan pesat. Emosi yang dimiliki oleh anak usia dini sangatlah berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan pribadinya di masa yang akan datang. Pemberian arahan yang dilakukan oleh orang tua dalam hal mengontrol emosi anak sangatlah penting. Anak usia dini yang memiliki kontrol emosi yang baik akan memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini sangat mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Maka dari itu, orang tua dalam praktik pengasuhan sangatlah berperan dalam perkembangan anak usia dini terutama perkembangan emosinya.

Berbagai macam pola pengasuhan yang disampaikan oleh beberapa peneliti dalam penelitiannya. Baik yang disampaikan oleh Baumrind (dalam Jannah, 2011) yang mana pola pengasuhan terdiri dari empat macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif. Ataupun pola pengasuhan yang dikemukakan oleh Hauser yang terdiri dari tiga macam pola pengasuhan diantaranya pola pengasuhan yang mendorong dan menghambat, pola pengasuhan yang mendorong, dan pola pengasuhan yang menghambat (Casmini, 2007).

Pendidikan dalam keluarga yang tercipta dalam praktik pengasuhan akan sangat berpengaruh terhadap sikap anak. Baik buruknya anak akan tergantung pada peran orang tua dan keluarganya (Rahmah, 2012, hlm. 143). Ketika seorang memiliki perilaku buruk, maka yang anak butuhkan adalah seorang sahabat yang mau mendengarkan semua keluhan kesahnya, masalahnya, memberinya kritik dengan baik dan membimbingnya ke jalan yang benar (Rahmah, 2012, hlm. 1). Disisi lain orang tua haruslah memiliki sikap seperti seorang sahabat agar anak merasa nyaman dan terbuka pada orang tua. Jika orang tua dalam proses pendidikan di dalam keluarga banyak mengancam atau menakuti anak agar menurut, maka anak akan menuruti perkataan orang tua hanya sesaat dan tidak melakukannya dengan tulus ataupun dilandasi karena rasa kewajiban dan tanggung jawabnya (Gordon dalam Subardja, 1999, hlm. 3). Maka dari itu, peran orang tua dalam proses pengasuhan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan anak.

Orang tua yang memiliki peran vital dalam proses pengasuhan mestilah memiliki pengetahuan, baik itu mengenai sikap yang harus dilakukan dalam pengasuhan ataupun perkembangan dan kebutuhan pada anak. Pembekalan

keterampilan dan pengetahuan kepada orang tua dapat dilakukan dengan jalur pendidikan nonformal seperti pelatihan, penyuluhan, sosialisasi ataupun pembentukan kelas orang tua yang didalamnya terdapat proses pendidikan nonformal. Salah satu program yang dapat dicanangkan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah dengan pelaksanaan pelatihan orang tua. Pelatihan orang tua merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas intervensi dalam pengasuhan anak (Dumas, 2005).

Begitu banyak lembaga-lembaga, baik pemerintahan maupun non pemerintahan yang mencanangkan program pemberian bekal bagi orang tua. Baik itu dalam bentuk seminar ataupun pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan agar orang tua lebih memahami mengenai perkembangan buah hatinya. Salah satu lembaga yang sering kali mengadakan program kelas orang tua yaitu Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat atau yang seringkali disingkat menjadi PP PAUD Dikmas. PP PAUD Dikmas adalah salah satu pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal, dan pendidikan anak usia dini. Dalam PP PAUD Dikmas ini terdapat satu kelompok kerja yang memfokuskan diri pada pengembangan model-model parenting, yaitu Pokja Parenting. Setiap tahunnya Pokja parenting mengadakan suatu kegiatan pengembangan model. Salah satu sasarannya yaitu tiga PAUD yang ada di Jawa Barat dalam setiap tahunnya.

Pada tahun 2018, pengembangan model parenting dilakukan di tiga lokasi uji coba yaitu di Playgroup Anak Ceria Kota Bandung, Kober SKB Kab. Bandung dan POS PAUD Mawar Putih Kota Cimahi. Bentuk kegiatan pengembangan model parenting ini salah satunya yaitu kelas orang tua. Kelas orang tua dilaksanakan setiap bulan dengan materi yang berbeda mulai dari bercerita pada anak hingga materi mengenai pola asuh yang seharusnya diterapkan orang tua dalam praktek pengasuhan. Setiap program yang telah dilaksanakan selalu diadakan evaluasi untuk mengukur efektifitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh Pokja Parenting dilakukan setelah program selesai dengan mengukur efektifitas program yang telah dilaksanakan. Namun, tidak ada evaluasi

lanjutan yang dilaksanakan enam bulan hingga satu tahun setelah program dilaksanakan guna mengukur pengaruh dan dampak dari program. Peneliti pun mencoba untuk mencari permasalahan lebih lanjut dengan melakukan studi pendahuluan berupa observasi ke ketiga PAUD yang dijadikan pengembangan model. Di salah satu PAUD terdapat orang tua peserta didik yang terlihat memarahi dan melarang segala aktifitas yang dilakukan oleh anaknya, sehingga anak itupun terlihat menyendiri dan duduk disamping orang tuanya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sebagai outcome dari program kelas orang tua, dan apakah program yang tahun lalu dilaksanakan memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini (Studi di POS PAUD Mawar Putih Cimahi, Playgroup Anak Ceria Kota Bandung, dan Kober SKB Kab. Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat ditarik identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pengasuhan sehari-hari;
2. Belum diadakannya program evaluasi yang bertujuan untuk mengukur outcome berupa penerapan sikap mengasuh yang bersifat demokratis dari program kelas orang tua.

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian diantaranya:

1. Pola pengasuhan seperti apa yang paling banyak diterapkan oleh orang tua peserta didik dalam pengasuhan sehari-hari?
2. Apakah peserta didik telah memenuhi tahapan perkembangan emosi?
3. Apakah terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi pada anak usia dini?
4. Seberapa besar pengaruhnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi pada anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tercermin dari permasalahan diatas, terdapat dua jenis tujuan penelitian yaitu penelitian umum dan penelitian khusus, terinci yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh dan besaran pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosi pada anak usia dini.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pola pengasuhan yang paling banyak diterapkan oleh orang tua peserta didik;
2. Memperoleh temuan mengenai perkembangan emosi pada peserta didik;
3. Menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi pada anak usia dini;
4. Mengetahui besaran pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi pada anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian haruslah memiliki manfaat baik bagi segi teori, segi kebijakan, memecahkan permasalahan hingga menemukan solusi ataupun memberikan suatu aksi nyata dalam kehidupan. Berikut manfaat yang didapatkan dari dilaksanakannya penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap ilmu Pendidikan Masyarakat mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi pada anak usia dini. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan data dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai evaluasi dan outcome dari suatu program kelas orang tua juga mengenai gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga terhadap perkembangan emosi pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menjadi suatu pengalaman dan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai, pola asuh juga mengenai perkembangan anak usia dini terutama dalam aspek perkembangan emosi.
2. Bagi lembaga PAUD, diharapkan dapat menjadi informasi bagi lembaga mengenai penyelenggaraan program kelas orang tua khususnya mengenai materi pola asuh. Juga agar menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengembangan program kelas orang tua dalam materi pola asuh ataupun materi lain yang menunjang perkembangan emosi anak usia dini.
3. Bagi orang tua, dapat menjadi bahan evaluasi diri mengenai pola pengasuhan dalam menerapkan gaya pengasuhan di dalam pendidikan keluarga memiliki peranan yang penting bagi perkembangan anak.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan bacaan yang ilmiah, juga dapat digunakan sebagai referensi mengenai pola pengasuhan, dan perkembangan anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini merupakan gambaran dalam setiap bab dalam bentuk suatu kerangka utuh yaitu sebagai berikut:

Pada BAB I yang merupakan pendahuluan dari penelitian terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II yang berisikan kajian pustaka. terdiri dari konsep, teori serta turunannya mengenai pola asuh, dan teori mengenai perkembangan anak usia dini; juga penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh program mengenai pola asuh terhadap perkembangan emosi anak usia dini dalam menerapkan pola asuh pada anak usia dini.

Pada BAB III berisikan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini yaitu *expost facto* dengan analisis statistik deskriptif kuantitatif; partisipan yang terdiri dari seluruh orang tua yang merupakan orang tua dari murid di tiga PAUD yang dijadikan pengembangan model, ditentukan berdasarkan teknik sampling; teknik sampling yang digunakan adalah sample

Firyal Afifah, 2019

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI (STUDI DI POS PAUD MAWAR PUTIH CIMAHI, PLAYGROUP ANAK CERIA KOTA BANDUNG, DAN KOBER SKB KAB. BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respositiry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

random sampling; analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dikarenakan penelitian ini berbentuk kuantitatif, maka alat analisis data menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 24.0 for Windows.

Pada BAB IV yang merupakan bab pembahasan akan memuat mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, juga akan memuat mengenai pembahasan temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian.

Pada BAB V yaitu penutup yang akan memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.